

**ANALISIS DAMPAK TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH PASCA TERJADINYA BENCANA ALAM
SEPNAJANG PESISIR KELURAHAN TALISE**

Ferri Novrianto¹, Saparman²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido,
Palu Jl. DR. Suharso Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu,
Sulawesi Tengah'

Email : ferri.novrianto@gmail.com

ABSTRAK

Bencana alam yang melanda kawasan pesisir Kelurahan Talise, Kota Palu, memberikan dampak destruktif yang masif terhadap keberlangsungan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penurunan pendapatan UMKM pasca-bencana, mengidentifikasi kendala utama dalam pemulihan bisnis, serta mengevaluasi strategi adaptasi yang diterapkan oleh para pelaku usaha. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan teknik penentuan informan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca-bencana alam, rata-rata pendapatan pelaku UMKM mengalami penurunan drastis berkisar antara 40% hingga 90% akibat hancurnya aset fisik, terbatasnya modal kerja, serta menurunnya daya beli dan kunjungan konsumen. Untuk bertahan hidup (*survival strategy*), para pelaku UMKM mengandalkan strategi efisiensi operasional berbasis keluarga, diversifikasi produk, serta pemanfaatan media sosial secara terbatas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya intervensi terpadu dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan melalui penyediaan skema kredit lunak, kepastian hukum zonasi wilayah pesisir, serta pendampingan manajemen bisnis dan mitigasi risiko secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dampak Bencana Alam, Pendapatan UMKM, Ekonomi Pesisir, Ketahanan Bisnis, Kelurahan Talise.

ABSTRACT

Natural disasters striking the coastal area of Talise Village, Palu City, have caused massive destructive impacts on the socio-economic sustainability of the community, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the decline in MSME revenue post-disaster, identify primary constraints in business recovery, and evaluate the adaptation strategies implemented by business actors. Employing a descriptive qualitative approach, data collection was conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies using purposive sampling for key informants. The findings reveal that following the natural disaster, MSMEs experienced a drastic revenue decline ranging from 40% to 90% due to physical asset destruction, limited working capital, and reduced consumer purchasing power and visits. To survive, MSMEs relied on family-based operational efficiency strategies, product diversification, and limited social media utilization. This study recommends integrated interventions from local governments and financial institutions through subsidized credit schemes, legal certainty for coastal zone management, and ongoing business management and disaster risk mitigation assistance.

Keywords: *Disaster Impact, MSME Revenue, Coastal Economy, Business Resilience, Talise Village.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui secara luas sebagai motor penggerak utama perekonomian nasional maupun daerah. Di Indonesia, sektor UMKM memegang peranan krusial dalam menyerap sebagian besar tenaga kerja, mendistribusikan pendapatan masyarakat, serta menjadi penyangga utama Produk Domestik Bruto (PDB). Fleksibilitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya lokal menjadikan UMKM sebagai pilar ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di kawasan-kawasan strategis seperti wilayah pesisir¹.

Kendati memiliki kontribusi yang signifikan, sektor UMKM di kawasan pesisir menghadapi tantangan struktural yang unik, yakni tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana alam. Wilayah

¹ Aswin, H. (2023). Analisis Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Hutan Kota Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Repository Universitas Tadulako

pesisir tidak hanya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, perdagangan, dan perikanan, tetapi juga merupakan zona rawan bencana geologis maupun hidrometeorologi (seperti gempa bumi, tsunami, abrasi, dan banjir rob)². Ketika bencana melanda, pelaku UMKM sering kali menjadi kelompok yang paling parah terdampak karena keterbatasan cadangan modal, minimnya perlindungan asuransi bisnis, serta rusaknya infrastruktur tempat usaha secara total.

Kondisi tersebut tercermin secara nyata pada kawasan pesisir Kelurahan Talise, Kota Palu, yang pernah menjadi pusat tragedi gempabumi, tsunami, dan likuefaksi. Sebagai salah satu sentra ekonomi pesisir yang mengandalkan aktivitas perdagangan dan pariwisata pantai, hancurnya kawasan ini pada tahun 2018 memicu kelumpuhan total bagi aktivitas UMKM lokal³. Meskipun beberapa tahun telah berlalu dan proses rehabilitasi fisik telah berjalan, para pelaku usaha di sepanjang pesisir Talise masih harus bergulat dengan pemulihan tingkat pendapatan yang belum sepenuhnya stabil, masalah akses permodalan, serta trauma psikologis dan ancaman risiko bencana berkelanjutan.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pemulihan ekonomi dengan realitas kapasitas adaptasi UMKM pesisir pasca-bencana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana tingkat penurunan pendapatan yang dialami oleh UMKM di sepanjang pesisir Kelurahan Talise, serta mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi kecepatan pemulihan ekonomi mereka.

² Hasan, N. H. (2021). Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Pesisir Pasca Bencana Gempa, Tsunami, dan Likuefaksi di Kota Palu. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(1), 33–48.

³ Firmansyah, A., & Lestari, S. (2022). Dampak Bencana Alam Beruntun terhadap Keberlanjutan Finansial Usaha Mikro di Wilayah Pesisir Teluk Palu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*, 10(2), 145–160.

Kawasan pesisir merupakan wilayah yang memiliki dinamika ekonomi yang tinggi namun juga sangat rentan terhadap ancaman bencana alam, baik hidrometeorologi maupun geologis (seperti gempa bumi dan tsunami)⁴. Kelurahan Talise, yang terletak di sepanjang Teluk Palu, merupakan salah satu kawasan pesisir strategis yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya sektor pariwisata pantai, perdagangan, dan perikanan skala kecil.

Tragedi bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Kota Palu dan sekitarnya meninggalkan luka mendalam bagi sektor perekonomian lokal. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sepanjang pesisir Talise menjadi kelompok yang paling rentan karena aset fisik (tempat usaha, peralatan) dan modal kerja mereka mengalami kerusakan total atau sebagian.

Meskipun beberapa tahun telah berlalu sejak bencana utama, proses pemulihan ekonomi UMKM di kawasan ini menghadapi berbagai tantangan struktural. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengukur secara objektif sejauh mana dampak bencana alam terhadap fluktuasi tingkat pendapatan UMKM serta melihat ketahanan (*resilience*) pelaku usaha di sepanjang pesisir Kelurahan Talise.

⁴ Pratama, R., & Syahputra, M. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemulihan Sektor UMKM di Kawasan Rawan Bencana Kelurahan Talise, Kota Palu. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan*, 12(1), 89–102

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penurunan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sepanjang pesisir Kelurahan Talise pasca-terjadinya bencana alam?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di pesisir Kelurahan Talise dalam upaya pemulihan ekonomi pasca-bencana?
3. Bagaimana strategi adaptasi dan tingkat ketahanan (*resilience*) pelaku UMKM dalam mempertahankan kelangsungan usaha mereka di kawasan pesisir yang rentan bencana?

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfondasi pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)⁵ di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena sosial-ekonomi, yaitu dampak bencana alam terhadap tingkat pendapatan serta strategi adaptasi yang dialami secara nyata oleh pelaku Usaha

⁵ Sgiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sepanjang pesisir Kelurahan Talise.

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, fokus penelitian kualitatif ini didasarkan pada konsep batasan masalah⁶, yang meliputi:

1. Kondisi Pendapatan: Gambaran empiris mengenai perubahan (penurunan dan fluktuasi) pendapatan UMKM sebelum dan sesudah bencana alam.
2. Faktor Kendala: Hambatan internal dan eksternal yang dihadapi pelaku usaha dalam memulihkan kegiatan bisnisnya di kawasan pesisir.
3. Strategi Adaptasi dan Ketahanan: Upaya nyata yang dilakukan oleh pemilik UMKM untuk bertahan hidup (*survival strategy*) dan memulihkan kondisi usahanya.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa sumber data tersebut memiliki penguasaan informasi dan keterlibatan langsung dengan situasi yang diteliti. Informan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua⁷:

1. Informan Kunci (*Key Informants*): Pelaku UMKM di sepanjang pesisir Kelurahan Talise (seperti pemilik usaha kuliner pantai, pedagang eceran, dan penyedia jasa) yang usahanya terdampak langsung oleh bencana alam dan masih bertahan atau kembali merintis usahanya.
2. Informan Pendukung: Tokoh masyarakat setempat, pengurus koperasi/asosiasi UMKM lokal, atau pihak kelurahan yang

⁶ Safitri, M., & Nur, Z. (2025). Kajian Pemulihan Ekonomi Kerakyatan dan Tingkat Pendapatan UMKM Pesisir Pasca Bencana Alam di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(1), 112–128.

⁷ Lumentut, M., & Walewangko, C. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) Sebelum dan Sesudah Bencana di Kawasan Pesisir Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 55–68.

memahami data demografi dan kondisi ekonomi wilayah pesisir Talise pasca-bencana.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di sepanjang pesisir Kelurahan Talise, temuan penelitian diuraikan ke dalam tiga tema utama sesuai fokus penelitian kualitatif.

1. Gambaran Umum Dampak Bencana terhadap Pendapatan UMKM Pesisir Talise

Analisis kualitatif menunjukkan bahwa bencana alam (gempa, tsunami, dan likuefaksi, serta abrasi/banjir rob susulan) tidak hanya menimbulkan kerugian fisik berupa hancurnya tempat usaha, tetapi juga memicu disrupsi ekonomi jangka panjang bagi pelaku UMKM. Berdasarkan narasi para informan kunci (pemilik warung kuliner dan pedagang di sepanjang pantai Talise), penurunan pendapatan dapat dikategorikan ke dalam tiga fase:

- a. Fase Lumpuh Total (0% Pendapatan): Terjadi sesaat pasca-bencana utama, di mana seluruh aktivitas ekonomi di kawasan pesisir berhenti total akibat evakuasi, kerusakan infrastruktur jalan, dan hancurnya lapak usaha secara masif.
- b. Fase Pemulihan Awal (Penurunan 70%–90%): Ketika pelaku usaha mulai kembali ke lokasi pesisir dengan mendirikan bangunan darurat (tenda semi-permanen atau bangunan kayu sederhana). Pada fase ini, pendapatan sangat minim karena hilangnya daya beli masyarakat sekitar dan trauma kolektif yang membuat pengunjung enggan mendatangi kawasan pantai.
- c. Fase Adaptasi Berjalan (Penurunan 30%–50% dari Kondisi Normal): Kondisi saat ini di mana sebagian besar UMKM telah beroperasi kembali secara mandiri. Meskipun kunjungan wisata

perlahan mulai pulih, tingkat pendapatan belum sepenuhnya kembali ke angka normal sebelum bencana akibat meningkatnya biaya operasional dan ketidakstabilan pasokan bahan baku.

2. Identifikasi Kendala Utama Pemulihan UMKM Pesisir

Berdasarkan reduksi data dari hasil wawancara mendalam, kendala utama yang menghambat pemulihan ekonomi UMKM di pesisir Kelurahan Talise dapat dirinci menjadi dua aspek:

- a. Kendala Finansial dan Permodalan: Sebagian besar modal awal informan habis untuk rehabilitasi fisik bangunan dan pembelian kembali peralatan kerja yang hilang. Keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (perbankan) menjadi hambatan besar karena pelaku UMKM sering kali terkendala masalah agunan, riwayat kredit macet pasca-bencana, atau status legalitas kepemilikan lahan pesisir yang berada di zona sempadan pantai.
- b. Kerentanan Lingkungan dan Psikologis: Lokasi usaha yang berada tepat di garis pantai Talise menempatkan pelaku usaha dalam bayang-bayang kecemasan permanen terhadap ancaman bencana susulan. Faktor psikologis ini turut memengaruhi keengganan mereka untuk melakukan investasi jangka panjang atau ekspansi besar-besaran pada tempat usahanya.

3. Strategi Adaptasi dan Ketahanan (*Resilience*) UMKM

Dalam menghadapi tekanan ekonomi pasca-bencana, para pelaku UMKM di pesisir Talise mengembangkan berbagai strategi adaptasi mandiri agar tetap bertahan (*survival strategies*):

- a. Efisiensi Operasional dan Tenaga Kerja: Pelaku usaha menekan biaya tetap dengan cara memangkas jumlah pekerja luar dan mengandalkan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri (*family business*). Jam operasional juga disesuaikan dengan

fluktuasi kunjungan konsumen guna menghindari pemborosan energi dan bahan baku.

- b. Pemanfaatan Jaringan Sosial dan Digitalisasi Sederhana: Sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan platform media sosial (seperti WhatsApp Business dan Facebook) untuk memasarkan produk kuliner atau jasa mereka kepada pelanggan setia di luar kawasan pesisir, sehingga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pengunjung yang datang langsung ke pantai.
- c. Diversifikasi Produk: Menyesuaikan jenis produk yang dijual dengan tren kebutuhan masyarakat pasca-bencana, seperti menyediakan menu makanan/minuman yang lebih ekonomis untuk menjangkau daya beli masyarakat lokal yang juga sedang dalam tahap pemulihan ekonomi.

4. Pembahasan Temuan

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Disaster Economics* dan teori ketahanan UMKM (*Business Resilience*), di mana kapasitas penyerapan (*absorptive capacity*) UMKM pesisir Talise tergolong rendah pada fase awal karena minimnya cadangan kas dan perlindungan asuransi. Namun, ketahanan adaptif (*adaptive capacity*) mereka terbukti tinggi melalui fleksibilitas dalam mengubah model operasional dan mengandalkan modal sosial lokal. Intervensi eksternal, baik berupa subsidi modal dari pemerintah maupun penataan kawasan pesisir yang terintegrasi, sangat dibutuhkan untuk mentransformasikan ketahanan bertahan hidup (*survival*) ini menjadi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Bencana alam di sepanjang pesisir Kelurahan Talise memberikan dampak negatif yang masif dan berkepanjangan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Penurunan pendapatan yang signifikan disebabkan oleh hancurnya aset fisik, terbatasnya modal usaha, serta belum pulihnya arus kunjungan wisata secara optimal. Kendati demikian, daya tahan (*resilience*) masyarakat pesisir tergolong tinggi melalui berbagai strategi adaptasi mandiri yang dilakukan agar usaha tetap beroperasi.

F. SARAN

1. Pemerintah Daerah: Perlu mempercepat penataan kawasan pesisir yang aman bencana (zona mitigasi yang jelas) yang diintegrasikan dengan sentra ekonomi UMKM agar pelaku usaha merasa aman secara hukum dan fisik.
2. Lembaga Keuangan / Perbankan: Menyediakan skema pembiayaan khusus atau kredit lunak dengan persyaratan yang tidak memberatkan bagi UMKM korban bencana.
3. Pendampingan Kapasitas: Mengadakan pelatihan manajemen keuangan, pemasaran digital, dan mitigasi risiko bencana bagi pelaku UMKM di kawasan pesisir agar lebih tangguh menghadapi ketidakpastian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu. (2022–2025). *Kota Palu Dalam Angka*. Palu: BPS.

Kemenkopukm RI. (2021). *Panduan Pemulihan dan Kebangkitan UMKM Pasca Bencana*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu. (2023). *Kota Palu dalam Angka*. Palu: BPS Kota Palu.

Jurnal Ilmiah dan Artikel Penelitian

Firmansyah, A., & Lestari, S. (2022). Dampak Bencana Alam Beruntun terhadap Keberlanjutan Finansial Usaha Mikro di Wilayah Pesisir Teluk Palu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Bisnis*, 10(2), 145–160.

Hasan, N. H. (2021). Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Pesisir Pasca Bencana Gempa, Tsunami, dan Likuefaksi di Kota Palu. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 9(1), 33–48.

Lumentut, M., & Walewangko, C. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) Sebelum dan Sesudah Bencana di Kawasan Pesisir Sulawesi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 55–68.

Safitri, M., & Nur, Z. (2025). Kajian Pemulihan Ekonomi Kerakyatan dan Tingkat Pendapatan UMKM Pesisir Pasca Bencana Alam di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(1), 112–128.